

**PERAN USTADZ/USTADZAH TPQ DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ NURUL  
MUTTAQIN GISIKDRONO KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ULIL ALBAB**

NIM: 1703016108

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**202**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulil Albab  
NIM : 1703016108  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan Program Studi :  
Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Peran Ustadz/Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas  
Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Nurul Muttaqin  
Gisikdrono Kota Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Mei 2024  
Pembuat pernyataan



Ulil Albab  
NIM: 1703016108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387  
Semarang 50185 Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PERAN USTADZ/USTADZAH TPQ DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN PADA  
ANAK DI TPQ NURUL MUTTAQIN GISIKDRONO KOTA  
SEMARANG

Penulis : Ulil Albab

NIM : 1703016108

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juli 2024

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Ridwan, M.Ag  
NIP. 196301061997031001

Penguji Utama I

Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd  
NIP. 196906241999031002

Sekretaris Sidang/Penguji

Atika Dviah Perwita, M.M  
NIP. 198905182019032021

Penguji Utama II

Agus Khunaji, M.Ag  
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

Aang Kunaepi, M.Ag.  
NIP. 197712262005011009

**NOTA DINAS**

Semarang, 03 Mei 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN USTADZ/USTADZAH TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ NURUL MUTTAQIN GISIKDRONO KOTA SEMARANG**

Nama : Ulil Albab  
NIM : 1703016108  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.**  
**197712262005011009**

## **ABSTRAK**

**Judul** : Peran Ustadz/ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang  
**Nama** : Ulil Albab  
**NIM** : 1703016108

Skripsi ini dilatarbelakangi berdasarkan pengamatan awal penulis di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono. Dimana ustadz mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan islam pada lembaga nonformal. Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. Demikian juga dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat diperlukan adanya penanganan yang serius baik dari segi ketepatan metode pembelajarannya, pendekatan atau perencanaan yang matang. Karena ustadz atau guru ini berupaya memberikan bekal dasar bagi anak usia dini untuk meningkatkan taraf pengetahuan keagamaan dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan : 1) Bagaimana peran ustadz/ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono. 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi lapangan melalui : observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala TPQ, dewan asatidz dan santri TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono. Teknik analisis datanya menggunakan : Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan. 1) peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai atau pengevaluasi, guna memberikan ilmu yang manfaat dalam membaca Al-Qur'an salah satunya dengan mengajarkan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf dan ilmu tajwid yang dipandang sangatlah penting untuk diterapkan ketika membaca Al-Qur'an. 2) Faktor pendukung dalam peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono, diantaranya pemberian reward dan pendekatan kepada santri, pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi, agar para santri cepat memahami apa yang telah diajarkan. Sedangkan faktor penghambat yang paling utama adalah berasal dari diri santri, dari ustadz pengajar dan orang tua santri.

**Kata Kunci : *Peran Ustadz/ustadzah, TPQ dan Kualitas Membaca Al-Qur'an***

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

**2. Vokal Pendek**

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

**3. Vokal Panjang**

ا... = ā	قَالَ	qāla
إي = ī	قِيلَ	qīla
أو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

**4. Diftong**

أي = ai	كَيْفَ	kaifa
أو = au	حَوْلَ	ḥaula

**Catatan:**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* Rabbil 'Aalamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya sehingga peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Ustadz/ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur’an Pada Anak Di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang.”

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa mengurangi rasa hormat yang tidak bisa menyebutkan satu persatu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Fihris, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Aang Kunaepi, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dalam menyusun skripsi ini.
5. Sunardi selaku penanggung jawab TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.

6. Sulimah selaku kepala TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang yang telah memberikan arahan dan motivasi selama berada di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang.
7. Seluruh pengurus dan asatidz TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Sudikan dan Ibu Tarmini serta kakak-kakakku yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap langkahku serta selalu memberikan kasih sayang, bantuan dan dorongan dengan tulus, ikhlas dalam bentuk moril dan materil serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
9. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, khususnya teman-teman satu kelas PAIC yang saya cintai.
10. Seluruh jajaran pengurus Takmir Masjid Al-Muhtar Beringin yang telah memberikan tempat tinggal selama kuliah.
11. Teman-teman UKM BITA yang juga telah menjadi teman dan tempat belajar diwaktu jam kosong kuliah.
12. Serta pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT mencatat dan membalas segala amal baik mereka dengan balasan yang jauh lebih baik. Penulis menyadari jika dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.*

Semarang, April 2024

Penulis

Ulil Albab

NIM: 1703016108

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka Relevan.....	5
E. Kerangka Berfikir .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    PERAN USTADZ/USTADZAH TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ NURUL MUTTAQIN GISIKDRONO KOTA SEMARANG</b>	
A. kajian Teori .....	11
1. Ustadz/ustadzah .....	11
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....	17
3. Kualitas Membaca Al-Qur'an .....	24
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28

	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
	C. Sumber/Responden .....	29
	D. Fokus dan Ruang Lingkup .....	30
	E. Metode Pengumpul Data.....	30
	F. Uji Keabsahan Data .....	32
	G. Metode Analisa Data.....	32
<b>BAB</b>	<b>IV ANALISIS PERAN USTADZ DALAM</b>	
	<b>MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN</b>	
	<b>DI TPQ NURUL MUTTAQIN KOTA SEMARANG</b>	
	A. Gambaran Umum TPQ Nurul Muttaqin .....	35
	B. Hasil Penelitian .....	42
	1. Analisis peran ustadz/ustadzah .....	42
	a. Peran Ustadz/ustadzah.....	42
	b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	53
	c. Kualitas Membaca Al-Qur'an .....	57
	2. Analisis Problematika Peran Ustadz.....	59
	a. Faktor Pendukung.....	60
	b. Faktor Penghambat .....	64
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah agama yang menyempurnakan syariat-syariat agama terdahulu. Al-Quran adalah sumber ajaran islam.<sup>1</sup> Kelengkapan Islam ini dapat dilihat dari sumber utamanya yaitu al-Quran, yang isinya mencakup keseluruhan isi wahyu yang pernah diturunkan kepada para Nabi. Isi Al-Quran mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Nabi Muhammad ketika diangkat menjadi Nabi, beliau dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis sampai beliau menerima wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu: surat Al-Alaq 1-5. Ayat tersebut memerintahkan kita untuk selalu membaca. Membaca apa saja, dengan membaca akan timbul suatu pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Begitu juga dengan Al-Qur'an, Ia harus dibaca untuk bisa memahami maksud ayat-ayatnya. Hal itu haruslah dimulai sejak kecil. Membaca dalam pemahaman secara umum adalah aktivitas menggali berbagai pengetahuan yang terdapat dalam sumber informasi teks

---

<sup>1</sup>Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: prenadamedia group, 2017), hlm. 2.

<sup>2</sup>Marzuki, *Pendidikan Al-Qur'an dan Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 1

maupun digital. Melalui aktivitas ini, seseorang akan memperoleh informasi ataupun pengalaman yang dapat dijadikan sebuah pengetahuan dalam dirinya.<sup>3</sup>

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dengan adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an banyak yang memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca secara cepat dengan baik dan benar. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orangtua lebih menitikberatkan pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas, dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam..<sup>4</sup>

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya

---

<sup>3</sup>Mursid Sarqowi, "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo", *Skripsi*, 2020, hlm. 3.

<sup>4</sup>Bukhori umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 150.

taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut. Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi awal didapati bahwa kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama pada hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid yang menyebabkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak didik menurun. Untuk itu dalam pengembangannya sangat membutuhkan seseorang yang mumpuni dan ahli dalam bidang pendidikan Al-Quran. Hal ini mengindikasikan bahwa peran seorang ustadz/ustadzah merupakan variabel yang sangat penting dalam mengatur kependidikan dengan tujuan berorientasi pada optimalisasi sistem pembelajaran dalam lembaga pendidikan khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul PERAN USTADZ/USTADZAH TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN

PADA ANAK DI TPQ NURUL MUTTAQIN GISIKDRONO KOTA SEMARANG.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ustadz/ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses peran ustadz/ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1) Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tentang peran ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono.

## **2) Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis
  - 1) Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan dapat mengoptimalkan peran ustadz/ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada anak.
  - 2) Sebagai penambah dan pengembangan khasanah keilmuan pada umumnya dalam bidang pendidikan.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi guru, dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan pembinaan bagi anak didik.
  - 2) Bagi anak didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk senantiasa memperbaiki kualitas kemampuan baca Al-Qur'an.
  - 3) Bagi orang tua, dapat menjadi rujukan agar bisa meningkatkan pembinaan pada anak-anak dimasa yang akan datang.
  - 4) Bagi para pembaca, diharapkan akan lebih mudah dalam memaksialkan peran seorang ustadz dengan sebaik-baiknya.

## **D. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan ditulis. Diantara hasil penelitian yang penulis temukan adalah sebagai berikut: *Pertama* Skripsi yang di tulis Musrifah tahun 2017, yang berjudul pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas V madrasah ibtidaiyah negeri 6 Seluma. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Quran siwa hal ini dilihat dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan Ftabel lebih kecil dengan hasil 5,12 yaitu angka 1 sebagai pembilang dan 9 sebagai penyebut dalam Ftabel sedangkan Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan hasil 16,54.<sup>5</sup>

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang cara untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an pada santri. Sedangkan dalam segi perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif dan fokus pembahasan yang diambil sudah berbeda dimana dalam skripsi tersebut menekankan pada pengaruh metode qiroati di Madrasah Ibtidaiyah tetapi penelitian sekarang lebih memfokuskan pada peran yang dilakukan ustadz di TPQ.

---

<sup>5</sup>Musrifah, "Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluna," *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2017.

Kedua Skripsi yang ditulis Sri Muti Artini tahun 2019, yang berjudul peran taman pendidikan Al-Quran(TPQ) dalam pembentukan akhlak anak di desa Segarakaton Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2018/2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan yang dilakukan pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak dengan memberikan materi pelajaran terdiri dari materi pokok dan materi pembentukan akhlak.<sup>6</sup>

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti objek yang sama yaitu didalam lingkup taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sedangkan dalam segi perbedaannya adalah fokus pembahasan yang diambil sudah berbeda dimana dalam skripsi tersrbut menekankan pada peran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembentukan akhlak, tetapi penelitian sekarang lebih memfokuskan pada peran ustadz dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

*Ketiga* Skripsi yang ditulis Juwi Jayanti Tahun 2018 yang berjudul Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen TPQ

---

<sup>6</sup>Sri Musi Artini, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Segarakaton Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2018/1019,"*Skripsi*, UIN Mataram, 2019.

dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al- Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak.<sup>7</sup>

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti di TPQ untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam segi perbedaannya adalah fokus pembahasan yang diambil sudah berbeda dimana dalam skripsi tersebut menekankan pada peran sebuah lembaga yaitu taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tetapi penelitian sekarang lebih memfokuskan pada peran yang dilakukan ustadz TPQ.

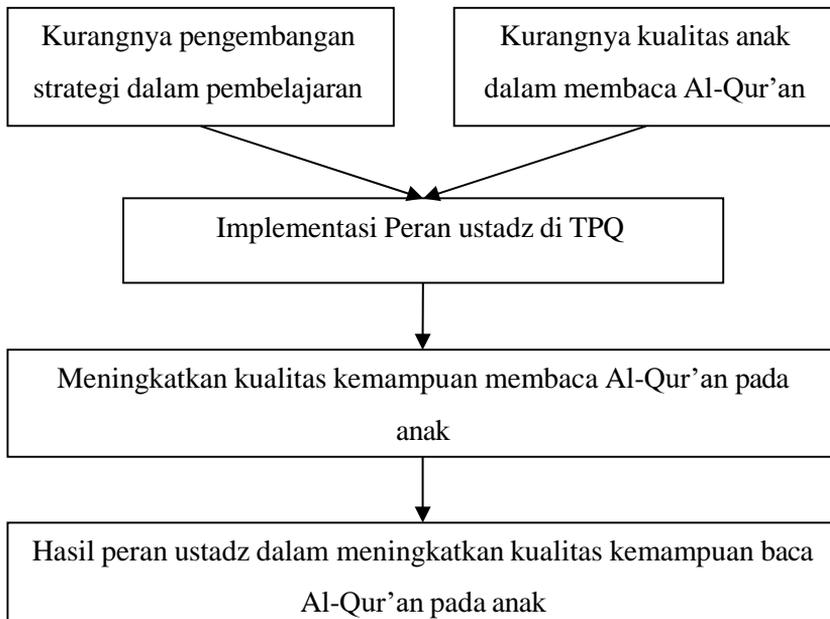
## **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori diatas, tentunya dibutuhkan kerangka berfikir sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah : Membaca Al-Quran itu suatu yang harus bagi setiap umat islam, karena Al-Quran merupakan sumber hukum atau sebagai petunjuk kehidupan umat islam, maka hendaklah setiap umat islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Yang mana dalam hal ini sebaiknya mengajarkan sedini mungkin.

---

<sup>7</sup>Juwi Jayanti, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu," *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2018.

Ustadz atau guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar, problem yang dihadapi salah satunya kurangnya pengembangan strategi dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu seorang ustadz/ustadzah harus dapat mengaplikasikan perannya yang diharapkan ustadz dan ustadzah mampu berperan dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an terhadap anak/santri. Maka selanjutnya akan dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui Bagaimana peran ustadz / ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an dan apa sajakah kendala yang dihadapinya.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam skripsi nanti lebih mendeskripsikan kesatuan yang komprehensif maka disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori. Berisi tentang kajian pustaka penelitian terdahulu dan tinjauan yang membahas peran ustadz, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan kualitas kemampuan membaca Al- Qur'an.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang menyajikan data dan analisis terkait pertanyaan penelitian pertama.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang menyajikan data dan analisis terkait pertanyaan penelitian kedua.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara rumusan masalah dengan tujuan penelitian.

## **BAB II**

### **PERAN USTADZ/USTADZAH TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ NURUL MUTTAQIN GISIKDRONO KOTA SEMARANG**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembahasan Tentang Ustadz/ustadzah**

###### **a) Pengertian Ustadz/ustadzah**

Istilah yang menunjuk kepada pengertian ustadz banyak sekali seperti *al-'alim* (jamaknya *'ulama*) atau *al-mu'allim* yang berarti orang yang memiliki pengetahuan, *al-mudarris* yang bermakna orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu, terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjukkan arti guru yang khusus mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, dan istilah *al- muaddib* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.<sup>8</sup>

Adapun untuk guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan

---

<sup>8</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2017), hlm. 114.

membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah ataupun diluar sekolah.<sup>9</sup>

Pendidik menurut istilah yang lazim digunakan dimasyarakat, pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Secara umum, pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melakukan proses pendidikan. Menurut Ahmad Tafsir, pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Mereka harus dapat mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif maupun potensi psikomotor. Potensi-potensi ini sedemikian rupa dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal berdasarkan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Ustadz merupakan julukan bagi guru yang mengajar dibidang keagamaan misalnya di madrasah maupun pondok pesantren. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah ustadz pelajaran Al-Qur'an. Sesungguhnya mempelajari dan mengajarkan Al-

---

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), hlm. 2.

<sup>10</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), hlm. 114.

Qur'an, serta menerangkan makna dan hukum-hukumnya kepada manusia, termasuk dalam kategori amalan yang paling baik dan mulia yang mempelajari dan mengajarkan akan mendapatkan bagian kebaikan dan keutamaannya di dunia dan akhirat. Salah satunya terletak didalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan orang yang mengajarkannya. (H.R. Bukhori).”<sup>11</sup>

Nash di atas merupakan persaksian yang benar (dari Nabi SAW) terhadap Ahli Al-Qur'an. Sesungguhnya mereka adalah manusia terbaik dan paling utama. Jadi orang yang terbaik bukanlah yang paling banyak hartanya atau anak keturunannya maupun yang paling luas rumahnya dan berbagai macam kenikmatan dunia lainnya yang fana dan semu.<sup>12</sup>

Salah satu keutamaan lainnya dari orang yang mengajarkan dan mempelajari khususnya Al-Qur'an, maka derajat mereka disamakan dengan para malaikat dan rasul yang mulia. Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus malaikat Jibril untuk

---

<sup>11</sup> Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq 2008), hlm. 30-31.

<sup>12</sup> E-book: Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, ([www.alukah.net](http://www.alukah.net)), hlm. 52-53.

mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman-Nya :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat (Q.S. An-Najm/53 : 5)”<sup>13</sup>

Demikianlah ustadz atau guru pertama bagi Rasulullah SAW adalah malaikat Jibril yang paling mulia, paling lurus dan sempurna. Dia telah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk untuk umatnya.

### 3) Syarat Ustadz

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi ustadz yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Adapun syaratnya sebagai berikut :

#### 1) Takwa kepada Allah

Ustadz tidak mungkin mendidik santrinya agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

#### 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV. Darus Sunah, 2002) hlm. 527.

kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. ustadzpun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi ustadz. Ustadz yang mengidap penyakit umpamanya dapat membahayakan kesehatan anak didik.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti ustadz maha penting dalam pendidikan watak murid. Ustadz harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika ustadz itu berakhlak baik pula.<sup>14</sup>

**b) Peran Ustadz/ustadzah**

Tugas maupun fungsi ustadz merupakan sesuatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Peran ustadz/ustadzah adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari santri.

1) Sebagai Pendidik

---

<sup>14</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 2008), hlm. 40-42.

Ustadz adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, ustadz harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

2) Sebagai Pengajar

Ustadz membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Sebagai Pembimbing

Ustadz sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing ustadz harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Sebagai Pengarah

Ustadz adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah ustadz harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

5) Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual, maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Ustadz bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

6) Sebagai Penilai dan pengevaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka ustadz perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Ustadz harus memahami teknis evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.<sup>15</sup>

## **2. Pembahasan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

### **a) Pengertian Al-Qur'an**

Dari segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qiraa'atan-qur'aanan*, yang berarti sesuatu yang dibaca atau

---

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), hlm. 3-5

bacaan. Dari segi istilah, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawattir*, ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat *Al-Faatihah* dan diakhiri dengan surah *An-naas*, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai *mukjizat* Nabi Muhammad SAW dan sebagai *hidayah* atau petunjuk bagi umat manusia.<sup>16</sup>

Al-Qur'an juga memiliki beberapa fungsi dan tujuan bagi kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Diantara tujuan dan fungsi diturunkannya Al-Qur'an oleh Allah SWT. adalah:

1) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia

Salah satu fungsi terpenting Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an itu secara garis besar meliputi petunjuk tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia dan bahkan manusia dengan alam sekitarnya.

2) Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an mutlak kebenarannya dan ajaran yang paling sempurna. Al-Qur'an berisi tentang pokok-pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah ketauhidan, ibadah, akhlak, hukum dan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya.

---

<sup>16</sup>Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (KEMENDIKBUD: Jakarta, 2017), hlm. 49-50.

- 3) Al-Qur'an sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia  
Sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia adalah Al-Qur'an merupakan kitab suci dengan konsep ajaran yang salah satu ajarannya adalah berupa sejarah atau kisah umat terdahulu.<sup>17</sup>

**b) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non-formal yang dirancang secara khusus. Sistem ini mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi anak-anak dan remaja Islam bahkan orang dewasa yang ingin mempelajari Al-Qur'an tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka, materi pelajaran diformat sangat mudah sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan remaja.<sup>18</sup>

Menurut istilah Hajar Dewantoro TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim. TPQ sebagai kekuatan pendidikan Islam yang muncul dengan metode dan teknik baru yang dapat menghasilkan *output* yang mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Dapat kita saksikan produk TPQ dengan bangga diwisuda oleh seorang Menteri bahkan tidak tanggung-tanggung oleh

---

<sup>17</sup>Mukarom Faisal Rosidin, Siti Mahfudhoh, dkk, *Al-Qur'an Hadis*, (Kementrian Agama: Jakarta, 2014), hlm. 38-42.

<sup>18</sup>Rahmad Salahuddin, "Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 209.

Presiden (zaman Presiden Soeharto). Tetapi sampai saat ini belum terpikirkan tindak lanjut dari usaha pendidikan ini, karena selesai wisuda selesailah usaha pendidikan tersebut. Tetapi, harus diakui bahwa jenis pendidikan Qur'an ini, merupakan hasil inovasi dari model pengajaran Al-Qur'an model lama. Model pendidikan TPQ yang ada sekarang merupakan hasil inovasi pendidikan dan perbaikan model pengajaran Al-Qur'an tempo dulu itu. Maka dalam model TPQ, seorang peserta didik tidak perlu berlama-lama belajar membaca Al-Qur'an. Dalam waktu singkat ia telah dapat menguasainya, maka apabila dilihat dari segi didaktik metodik, TPQ lebih efektif dan efisien dari pada model pengajaran Al-Qur'an model lama.<sup>19</sup>

Penyelenggaraan satuan pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafalkan, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan,

---

<sup>19</sup>Rahmad Salahuddin, "Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 211.

kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat dan cinta tanah air.<sup>20</sup>

Selanjutnya pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan usaha sadar peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dalam mempersiapkan pembelajaran dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid.

### c) **Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.<sup>21</sup> Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara menyajikan, mengurai, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*, (Kementerian Agama RI: Jakarta, 2020), hlm. 7.

<sup>21</sup>Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional: Malang, 2006), hlm. 6.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Dari pendapat diatas, metode pembelajaran Al-Qur'an berarti suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada, dari mulai pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah* sampai dengan *tadabbur* isi Al-Qur'an itu sendiri, diantaranya:

- 1) Metode Athariqatut tarkibiyyah (sintetik)

---

<sup>22</sup>Muhammad Dony Purnama and Sarbini et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019): 179–191.

Yaitu metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah terlebih dahulu, kemudian diberi harakat/tanda baca, lalu disusun menjadi sebuah kalimat/kata, kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah/kalimat. Contoh dari metode ini adalah metode Baghdadiyyah.

2) Metode Thariqat Shautiyyah (bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf. Contohnya: Aa, Ba, Ta dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur. Contoh dari metode ini diantaranya metode Iqra' (lama), Qiroati (lama) dan sebagainya.

3) Metode Mushafahah (meniru)

Sebagai pengembangan dari metode bunyi, lahirlah meniru bacaan dari seorang guru sampai hafal. Setelah itu peserta didik diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda bacanya dari kalimat yang dibacanya. Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan huruf-hurufnya. Contoh dari metode ini adalah metode tilawah, hafalan surat pendek, hafalan doa, dan bacaan shalat.

4) Metode Jaami'ah (campuran)

Karena berbagai metode diatas ada beberapa kelemahan, maka sekarang banyak berkembang metode-metode atau pembaharuan metode dengan metode campuran. Dengan metode campuran ini

guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajar membaca. Misalnya bagi anak-anak yang sudah dapat membaca tapi belum mengenal huruf hijaiyyah maka diajarkan dengan metode musyafahah dengan memperhatikan makhras huruf per huruf. Contoh dari metode ini adalah metode yanbu'a, Iqra' (revisi) dan Qiroati (revisi).<sup>23</sup>

### **3. Kualitas Membaca Al-Qur'an**

#### **a) Pengertian Kualitas Membaca Al-Qur'an**

Kualitas dapat di definisikan secara sederhana, pemahaman mengenai kualitas sangat beragam dan memiliki sifat relatif. Belum ada definisi kualitas yang dapat diterapkan secara mutlak, karena untuk mewujudkan kualitas dalam arti yang mutlak sangat sulit sebab banyak kendala internal dan kendala eksternal yang menjadi penghambat (*Constraint*) dalam proses mewujudkan kualitas tersebut. Ada ahli yang menghubungkan kualitas dengan tingkat kepuasan, artinya jika semakin puas maka dianggap semakin berkualitas. Ada juga yang mengukur sebuah kualitas berdasarkan tingkat kesalahan, artinya semakin kecil kesalahan yang terjadi berarti proses tersebut semakin berkualitas.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Siti Sumihatul Ummah and Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini," *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2* (2017): 121–134,

<sup>24</sup>I. Putu Artaya, *Dasar-dasar Manajemen Operasi dan Produksi*, (Surabaya: Konsep Kualitas dan Pelayanan yang Sangat Memuaskan, 2018).

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas. Mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.<sup>25</sup>

Pengertian kemampuan baca Al-Qur'an Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.<sup>26</sup>Kemampuan dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu, adapun yang dimaksud peneliti yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Kemampuan membaca dan menulis adalah dua aspek yang saling berkaitan. Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna bacalah. Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti

---

<sup>25</sup>Irdawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol, ISSN 2354-614X," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2017): 1–14.

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 30-31.

membaca, juga makna menelaah, mendalami dalam hal pengucapan (*tartil*).<sup>28</sup>

#### **b) Standar membaca Al-Qur'an yang berkualitas**

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT dengan tujuan utama untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.<sup>29</sup> Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat membacanya dengan baik dan benar adalah sebuah pencapaian yang luar biasa, maka dari itu siswa dikatakan kemampuan membaca Al-Qur'annya itu berkualitas apabila sudah memenuhi standar dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan *tartil Al-Qur'an* atau ilmu tajwid.

*Tartil Al-Qur'an* merupakan membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*Ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>30</sup>

Adapun arti penting tajwid, karena tajwid merupakan pengetahuan dasar dari *qira'ah*, maka arti penting pengetahuan tersebut amat jelas. Salah satu keutamaan pengetahuan tajwid yang

---

<sup>28</sup>Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 43.

<sup>29</sup>Muhammad Dony Purnama and Sarbini et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2019): 179–191.

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah : vol 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm 405.

sebenarnya tidak terlalu sukar dipelajari, dan telah banyak buku yang menulis tentang hal tersebut akan menuntun ke arah membaca Al-Qur'an yang benar.

Pada dasarnya ilmu tajwid mempunyai dua cabang utama yaitu:

- 1) Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf di berbagai posisi (*makhraj*).
- 2) Panjang pendek bacaan, dan juga tentang huruf hidup yang ada di berbagai keadaan.<sup>31</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an memang harus dibekali dengan pengetahuan tentang ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an sedini mungkin, karena dengan pengetahuan yang semakin luas maka semakin benar dan berkualitas dalam pengucapan ketika membaca Al-Qur'an.

---

<sup>31</sup>Ahmad Nasir Budiman, *Ilmu Al-Qur'an : Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 201-203.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah kualitatif. Dikarenakan penelitian ini dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>32</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Levy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2010), hlm, 11.

<sup>33</sup>Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. Ke 1*, (Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset,2012), hlm. 41.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang peran ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang. Kemudian peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan teori yang ada.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada 25-30 April 2024.

## **C. Sumber**

Sumber data penelitian adalah obyek dari mana data dapat diperoleh, sehingga obyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono, sebagai narasumber gambaran TPQ Nurl Muttaqin Gisikdrono, keadaan TPQ serta peran ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

2. Para ustadz dan santri-santri TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono, sebagai narasumber yang menjadi objek atau pelaku dalam penelitian ini.

#### **D. Fokus dan Ruang Lingkup**

Agar penelitian tidak melebar dan terhindar dari ketidakjelasan, harus ditentukan fokus penelitian.<sup>34</sup> Sesuai dengan judul akan memfokuskan tentang proses peranan seorang ustadz dalam usaha meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak.

Fokus penelitian dapat diperinci menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono.
2. Peran ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur'an pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono.

#### **E. Metode Pengumpul Data**

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

---

<sup>34</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 51.

terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>35</sup>

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan terkait dengan peran ustadz dan taman pendidikan Al-Quran yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>36</sup>

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu terdiri dari daftar pertanyaan yang sudah disiapkan secara sistematis namun responden dapat menjawab dengan bebas.<sup>37</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah ustadz dan santri TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan bahan tertulis yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Dalam proses pengumpulan data yaitu dengan menghimpun

---

<sup>35</sup>Hasyim Hasanah, a“TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *At-Taqaddam* 8, no. 1 (2017):hlm. 21.

<sup>36</sup>Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*, (Tulungagung Akademia Pustaka, 2018), hlm. 114

<sup>37</sup>Indra Bastian et al., “Bab 2 Metode Wawancara,” 2016, 1-42.

dan menganalisis dokumen baik secara tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>38</sup>

Dalam pengumpulan data dokumentasi peneliti menitik beratkan pada kegiatan pembelajaran santri di TPQ. Selain itu untuk memperoleh gambaran umum TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono, seperti profil TPQ, Sejarah TPQ, struktur kepengurusan dan lain sebagainya.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam tehnik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan dilapangan. Diantaranya adalah:

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap yang telah ditemukan. Dengan triangulasi akan lebih

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>39</sup>

## **G. Metode Analisa Data**

Metode analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang

---

<sup>39</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 155-157.

berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Setelah melakukan analisi data secara terus menerus, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>40</sup>

Analisa data ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di TPQ dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 253.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERAN USTADZ/USTADZAH TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL MUTTAQIN GISIKDRONO KOTA SEMARANG**

#### **A. Gambaran Umum TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Muttaqin Gisikdrono atau yang selanjutnya disebut TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono didirikan tahun 1995 M yang terletak di Jalan Tarupolo Gang 1, RT 12/RW 12, Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Pada awal-awal didirikan TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono hanya memfokuskan pada pengajaran dan bimbingan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak perumahan Gisikdrono yang di ampu oleh ustadzah Sulimah.

Dari awal TPQ didirikan sampai, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dengan menggunakan serambi tempat pembelajaran. Selanjutnya pada tahun 20

santri TPQ dibagi menjadi dua kelas dengan pembagian kelas Iqro' dan kelas Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, santri TPQ semakin bertambah banyak dan akhirnya pembelajaran dibagi menjadi tiga dan sampai sekarang menjadi empat kelas.<sup>41</sup>

TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan non formal dengan berlatar belakang pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Terletak di Jalan Tarupolo Gang 1, Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

Letak geografis TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono yaitu berdekatan dengan Brimob Simongan, BPTIK DIKBUD Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Diesel PT.Sinar Pantja Djaja, Pondok Pesantren Sirothol Mustaqim dan sebagainya.

TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono memiliki visi yaitu "membentuk generasi yang shalih atau shalihah, berbakti kepada orang tua, Agama, Nusa dan Bangsa".

---

<sup>41</sup>Data Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono diambil pada hari senin 25 April 2024 pukul 20:00 WIB.

<sup>42</sup>Observasi selama penelitian.

Adapun misi TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono yaitu :

- a. Mendidik baca tulis Al-Qur'an
- b. Menanamkan aqidah dan ketaatan beribadah
- c. Membudayakan akhlaqul karimah
- d. Mencintai tanah Air dalam bingkai NKRI.<sup>43</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Muttaqin Gisikdrono adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an secara menyeluruh dan intensif untuk menciptakan generasi Qur'ani dengan jalan menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman akidah yang benar, menanamkan perilaku atau akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai kaidah ilmu tajwid, mendidik anak yang taat pada Allah serta berbakti kepada orang tua, dan menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, agamanya, keluarganya dan Negaranya.

Selanjutnya untuk mencapai harapan tersebut maka dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan materi pembelajaran. Adapun materi pembelajaran di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono dibagi menjadi dua bagian yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok antara lain bertilawah (menggunakan kitab Iqra' jilid), hafalan bacaan sholat, hafalan surat-surat pendek, kaidah ilmu

---

<sup>43</sup>Data Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono diambil pada hari kamis, 25 April 2024 pukul 20:00 WIB.

tajwid dan kitabah (menulis huruf Arab). Sedangkan materi penunjang yaitu doa harian dan dinul Islam (pengetahuan akidah, syariat dan akhlak).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono yaitu :

a. Kegiatan pembukaan (klasikal awal)

Materi yang disampaikan adalah doa-doa pembukaan dan materi tambahan

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ustadz melakukan tanya jawab materi tambahan serta muroja'ah dengan metode klasikal kelompok dan baca iqro' jilid dengan metode privat atau klasikal perorangan.

c. Kegiatan penutup (klasikal penutup)

Kegiatan diarahkan pada upaya menciptakan suasana menyenangkan dan mempererat keakraban diantara ustadz dan santri. Akhir pertemuan ditutup dengan doa dan membiasakan santri-santri meninggalkan kelas dengan tertib.

Materi pembelajaranTPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono dilaksanakan pada hari senin sampai jumat pada pukul 16.00 – 17.15 WIB, dengan pemberian materi sebagai berikut<sup>44</sup> :

No.	Kelas	Materi Pelajaran	Hari
-----	-------	------------------	------

---

<sup>44</sup>Data Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono diambil pada hari kamis, 25 April 2024 pukul 20:40 WIB.

1.	Kelas Persiapan	BTQ	Senin – Jum’at
		Akhlaq Dasar	Selasa dan Rabu
2.	Kelas A	BTQ	Senin – jum’at
		Hafalan	Selasa
		Akidah	Rabu
		Fiqih	Kamis
3.	Kelas B	BTQ	Senin – Jum’at
		Hafalan	Selasa
		Akidah	Rabu
		Fiqih	Kamis
4.	Kelas C	BTQ	Senin – Jum’at
		Hafalan	Selasa
		Akidah Akhlak	Rabu
		Fiqih	Kamis
5.	Kelas D	BTQ	Senin – Jum’at
		Hafalan	Senin
		Akidah Akhlak	Selasa
		Fiqih	Rabu
		Tajwid	Kamis

Selanjutnya dalam Kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur’an untuk menunjang kelancaran pembelajarannya di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap,

karena sarana pendidikan yang lengkap akan sangat mempengaruhi kemajuan dan mutu santrinya.

Peneliti paparkan dari gambaran diatas, sarana pendidikan yang dimiliki oleh TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono agar dapat memenuhi kebutuhan intelektual santri dan pengembangan sesuai dengan apa yang menjadi sarana utama tujuan pendidikan dan tujuan lembaga itu sendiri.

Adapun sarana prasarana di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono meliputi<sup>45</sup>:

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Cukup	
1.	R. Kelas Santri	5	0	0	5
2.	R. Kantor TPQ	1	0	0	1
3.	R. Aula	1	0	0	1
4.	Papan Tulis	4	1	0	5
5.	Almari	3	0	0	3
6.	Meja Belajar	44	3	7	54
7.	Taman Bermain	2	0	0	2
8.	Tempat Wudlu	4	0	0	4
9.					
10.	Kamar Mandi dan WC	1	0	0	1

---

<sup>45</sup>Observasi selama penelitian.

Alat kelengkapan administrasi lainnya seperti buku induk, catatan pribadi santri, buku persiapan mengajar, daftar absensi, buku notulen rapat, kalender akademik dan buku kas TPQ. Sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono menjadi sarana pengembangan intelektual para santri. Selanjutnya hanya tinggal pengembangan yang harus diperhatikan.

Sejak berdirinya TPQ Nurul muttaqin Gisikdrono, kepengurusan sudah mengalami beberapa pergantian. Adapun Struktur kepengurusan TPQ Nurul Muttaqin tahun 2023-2024 sebagai berikut :

- a. Pembina TPQ : Sunardi
- b. Kepala TPQ : Sulimah
- c. Sekretaris : Tri Apriliya Azmi
- d. Bendahara : Laeli Nur Afiyah
- e. Dewan Asatidz : 1) Sulimah  
2) Laeli Nur Afiyah  
3) Tri Apriliya Azmi  
4) Agus Budiman  
5). Ulil Albab<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Data Dokumentasi Kesekretariatan TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono diambil pada hari Jumat, 26 April 2024 pukul 19:45 WIB.

Pengurus TPQ Nurul Muttaqin Gisikdono diatas memiliki peranan penting dalam memajukan TPQ, Pemikiran dari ketua, sekretaris, bendahara dan lainnya merupakan satu kesatuan dalam kepengurusan karena pengurus merupakan salah satu sosok yang punya tugas dan kemampuan untuk memajukan TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1. Analisis Peran Ustadz/ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang**
  - a. Peran Ustadz**
    - 1) Peran ustadz sebagai pendidik dan pengajar**

Peran seorang ustadz seperti halnya Al-Qur'an. Ia bagaikan cahaya dalam gelap yang setiap saat harus mampu atau siap untuk menerangi kegelapan (kebodohan). Allah menegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 185 sebagai berikut :

هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S. Al-Baqarah/2 : 185)”<sup>47</sup>

Peran ustadz menurut ustadzah Sulimah selaku kepala TPQ mengatakan bahwa:

“Peran seorang pengajar atau kalau di TPQ kita bernama ustadz dan ustadzah adalah seseorang yang mampu memberikan pembelajaran seperti yang dilakukan asatidz kami yaitu membantu santri dalam membaca Al-Qur’an dengan mengajarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid pada waktu disela-sela pembelajaran berlangsung.”<sup>48</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ustadzah Sulimah, beliau menegaskan bahwa peran ustadz sebagai pendidik dan pengajar di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono yaitu menyambung mata rantai sebuah ilmu agama yang kelak akan membawa manfaat bagi para santrinya. salah satu contoh sederhana dari ilmu yang membawa manfaat adalah ketika seorang santri mampu menguasai kaidah-kaidah ilmu agama, ilmu tajwid, tahsin dan makhorijul huruf dalam membaca Al-Qur’an, dapat dipastikan santri yang telah mempelajari ilmu-ilmu tersebut akan lebih meningkatkan kualitas

---

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Alwaah, 1989) hlm. 45.

<sup>48</sup>Wawancara dengan ustadzah Sulimah selaku Kepala TPQ pada hari Jum’at, 26 April 2024 pukul 20:00 WIB.

kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengurangi terjadinya kesalahan makna dalam setiap yang dibaca.<sup>49</sup>

Dalam hal ini tentunya menjadi seorang pendidik tidaklah mudah. Perlu bekal dan standart yang harus dicapai untuk menjadi seorang ustadz. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Laeli Nur Afiyah selaku wali kelas sebagai berikut :

“Yakni dengan bertanggung jawab atas kondisi perkembangan atau kemampuan membaca anak dalam membaca Al-Qur'an, peran ustadz dalam konteks ini adalah sebagai panutan yang memiliki rasa tanggung jawab, seperti contoh ustadz dan ustadzah memberi nasehat yang baik. Apabila santri membantah, ustadz-ustadzah harus membalas dengan teguran yang baik. Hal ini merupakan salah satu contoh tauladan yang baik sepanjang masa yang pernah dicontohkan Rasulullah Saw.”<sup>50</sup>

TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono dalam mencari ustadz dan ustadzah yang berkompeten adalah dengan test dan wawancara. Peneliti melihat Bapak Sunardi sebagai pembina TPQ mengawasi berlangsungnya test dan dilanjutkan Ustadzah Sulimah selaku kepala TPQ melakukan wawancara terhadap calon ustadz dan ustadzah yang akan diterima, sehingga orang-orang

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan ustadzah Sulimah selaku Kepala TPQ pada hari Jumat, 26 April 2024 pukul 20:00 WIB.

<sup>50</sup>Wawancara dengan ustadzah Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Jum'at, 26 April 2024 pukul 14:35 WIB.

yang berkompeten dan memiliki budi luhurlah yang akan diterima menjadi pengajar.<sup>51</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ustadz menjalankan peran sebagai pendidik yaitu ustadz dan ustadzah menjadi tokoh panutan bagi para santri maka TPQ dalam mencari ustadz harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Sedangkan peran ustadz sebagai pengajar yaitu ustadz membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya contohnya mengajarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

## **2. Peran ustadz sebagai pembimbing**

Dalam menjalankan peran ustadz sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan penggalian informasi melalui wawancara dan observasi. Peneliti mewancarai ustadzah Laeli Nur Afiah tentang peran ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, lalu beliau mengatakan bahwa :

“Perannya sangat penting, yakni dengan memberi bimbingan moral dan kreativitas agar menjadikan santri-santri menjadi anak yang aktif dalam berbagai hal, contohnya santri-santri berani mengungkapkan pendapatnya, menjawab pertanyaan-

---

<sup>51</sup>Observasi selama penelitian.

pertanyaan yang diberikan dan tentunya akhlaqul karimahya tetap terjaga dan diterapkan.”<sup>52</sup>

Hubungan antara ustadz dan santri sangatlah erat dan cenderung saling bergantung, karena pengaruh yang diberikan oleh ustadz kepada santrinya. Maka seorang ustadz tidak cukup mempunyai ilmu dibidang keagamaan saja melainkan juga harus bisa menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran agar mampu membimbing dan memberikan arahan dalam menyampaikan ilmu dengan efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari ustadzah Tri Apriliya Azmi bahwa :

“Yakni dengan memberikan bimbingan kaidah membaca Al-Qur’an berdasarkan pengalamannya, seorang ustadz juga harus memberikan tujuan yang jelas seperti menetapkan materi atau bahan ajar serta penilaian kelancaran anak dalam pemahamannya terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an.”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Jum’at, 26 April 2024 pukul 14:47 WIB.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Tri Apriliya Azmi selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 08:10 WIB.

Pendapat tersebut diperjelas oleh kepala TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono ustadzah Sulimah, beliau menyatakan bahwa : “Namanya ustadz TPQ peran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an menjadi hal yang paling utama, disamping ngaji ustadz sebelum mengaji juga memberikan contoh bacaan yang berkaitan dengan makhorijul huruf yang benar serta juga dengan tajwid yang benar.”<sup>54</sup>

Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat ustadzah Laeli Nur Afiyah sedang mengajar salah satu santri untuk membaca jilid pada jam pembelajaran berlangsung. Ketika ada kesalahan Ustadzah Afi Nur Afiyah langsung melakukan pembenahan dengan membacakan bacaan yang benar. Meskipun santri tersebut lumayan kesulitan, mungkin faktor umur yang masih kecil. Tetapi ustadzah Laeli Nur Afiyah tetap telaten dan sabar mengajarkan pada santri tersebut.<sup>55</sup> Beliau berpendapat : “Saya tidak bosan-bosannya membenahi bacaan santri yang kurang tepat, dengan memberikan pelafalan bacaan dan menjelaskan masalahnya.”<sup>56</sup>

Dalam hal ini, peran ustadz sebagai pembimbing yaitu ustadz merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Sulimah selaku Kepala TPQ pada hari Jum’at, 26 April 2024 pukul 20:18 WIB.

<sup>55</sup>Observasi selama penelitian.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Jum’at, 26 April 2024 pukul 14:55 WIB.

perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, contohnya ketika ada kesalahan ustadz atau ustadzah langsung melakukan pembenahan dengan membacakan bacaan yang benar meskipun santri tersebut lumayan kesulitan, mungkin faktor umur yang masih kecil.

### 3. Peran ustadz sebagai pengarah

Salah satu peran ustadz dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yakni ustadz harus mampu mengajarkan santrinya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Ustadz juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>57</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan dari ustadzah Tri Apriliya Azmi berpendapat bahwa :

“Yakni dengan memberi pengarah dalam sistem pembelajaran dengan memberi pengarah dalam membaca dan memahami huruf-huruf hijaiyyah dan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan gharib dan tajwidnya.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2016), hlm. 4.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Tri Apriliya Azmi selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 09:47 WIB.

Peneliti mendapatkan pada waktu observasi salah satu pengarahan yang dilakukan ustadz dan ustadzah TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono yaitu mengadakan rapat, guna membahas pembagian kelas dan penyesuain materi pembelajaran santri dengan kemampuan dan kondisi santri, sehingga materi yang diberikan kepada santri dibedakan sesuai kemampuan santri dengan tujuan para santri memahami apa yang akan disampaikan. Ustadz Agus Budiman mengatakan bahwa :

“Saya mengajar dikelas A yang pastinya santri belum sampai pada tahap Al-Qur’an, santri masih mempelajari Iqra’ jilid satu sampai tiga tergantung dari kemampuan santri sendiri-sendiri. Untuk itu berhubung masih dasar saya sangat menekankan pada cara membaca huruf dan kalimat.”<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan peran ustadz sebagai pengarah yaitu mengajarkan santri dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dan mengarahkan santri dalam mengambil suatu keputusan. Contohnya para asatidz TPQ melakukan pembagian kelas dan penyesuain materi pembelajaran santri dengan kemampuan dan kondisi santri, sehingga materi yang diberikan kepada santri dibedakan sesuai kemampuan santri.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Agus Budiman pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 20:16 WIB.

#### 4. Peran ustadz sebagai pelatih

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono, Ustadz bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi santri dan mampu memperhatikan perbedaan individual santri dalam belajar membaca Al- Qur'an.<sup>60</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan kepala TPQ ustadzah Sulimah bahwa :

“Seorang ustadz dituntut untuk mempunyai tugas untuk melatih anak dalam berlatih keterampilan menulis atau membaca huruf-huruf hijaiyyah dan membaca ayat Al-Qur'an dan juga dapat melatih pembentukan kompetensi dasar sesuai dari potensi yang dimiliki masing-masing anak.”<sup>61</sup>

Dibuktikan dalam pengamatan peneliti, ketika ustadzah Laeli Nur Afiyah mengajar, bertepatan pada waktu sorogan membaca, ustadzah Afi mengajak santri untuk membuka jilid sesuai dengan yang ada dikartu prestasi. Kemudian mengajak santri untuk membaca bacaan yang akan di setorkan. Ada beberapa santri yang meminta keringanan untuk membaca hanya sebaris atau dua baris, tetapi ustadzah Laeli Nur Afiyah

---

<sup>60</sup>Observasi selama penelitian.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Sulimah selaku Kepala TPQ pada hari Jum'at, 26 April 2024 pukul 20:45 WIB.

tetap menyuruh untuk membaca keseluruhan karena itu untuk melatih agar santri terbiasa membaca.<sup>62</sup>

Lain halnya ketika waktu mengaji atau menyetorkan bacaannya santri, menurut pengamatan peneliti, banyak tidaknya yang dibaca santri tergantung ustadz dan ustadzahnya. Ini dikarenakan karena yang mengetahui kemampuan atau tingkat kecerdasan santri adalah ustadz dan ustadzah, sehingga terkadang hanya 2 baris atau 3 baris bahkan sampai satu lembar yang menentukan adalah ustadz dan ustadzah pengampu. Ustadzah Laeli Nur afiyah menegaskan dalam wawancaranya bahwa :

“ Dengan memberikan pelatihan yang terus menerus dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah dan juga dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar menggunakan sistem pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an).”<sup>63</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peran ustadz se bagai pelatih yaitu ustadz atau ustadzah melatih santri dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagaimana yang dilakukan asatidz TPQ yaitu memberikan tugas untuk mengulang-ulang dalam membaca dan banyak tidaknya yang dibaca santri tergantung kepada

---

<sup>62</sup>Observasi selama penelitian.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Jum’at, 26 April 2024 pukul 14:36 WIB.

ustadz, artinya santri dilatih untuk sering-sering membaca Al-Qur'an sehingga akan menimbulkan kebiasaan.

#### 5. Peran ustadz sebagai penilai dan pengevaluasi

Dalam proses pembelajaran tentulah harus diadakan evaluasi. Mengingat peran ustadz sebagai pengevaluasi, peneliti menggali informasi melalui wawancara dan observasi. Evaluasi menurut jenisnya terdiri 2 macam, yaitu evaluasi *formatif* dan evaluasi *sumatif*, untuk melihat penilaian secara formatif, peneliti mengamati kegiatan membaca yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah, setelah salah satu santri selesai membaca kemudian ustadz dan ustadzah melakukan penilaian disebuah kartu prestasi santri. Di kartu tersebut tertulis sebuah nilai apakah santri sudah bisa atau belum lalu diberi catatan apalagi harus mengulang.<sup>64</sup>

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Agus Budiman sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi dan pemberian nilai, kami akan menilai santri di kartu prestasinya, biasanya kami akan mencatat kata mengulang apabila belum bisa sama sekali atau kurang lancar. Sebagai alternatif saya memberikan tugas kepada santri yang mengulang untuk membaca lagi sampai berkali-kali kadang

---

<sup>64</sup>Observasi selama penelitian.

ada juga yang membaca dengan berdiri agar merasa termotivasi untuk cepat lancar membaca.”<sup>65</sup>

Sedangkan penilaian secara *sumatif*, ustadz dan ustadzah mengadakan ujian dan hasil akhir ditulis pada rapot. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Sulimah selaku kepala TPQ bahwa :

“Kami mengadakan ujian setiap satu semester sekali untuk penilaian sebagai bahan evaluasi yaitu dengan mengadakan test tertulis dan membaca sesuai materi yang diajarkan dikelas masing-masing. Khusus yang ujian membaca kita mengambil dari kartu prestasi santri sejauh mana mereka telah membaca. Dan menurut saya pribadi, ketika menilai santri saya melihat dari nilai harian, keaktifan masuk TPQ dan sikapnya karena nilai ujian saja tidak cukup untuk mengetahui seberapa jauh santri mengalami peningkatan.”<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam memerankan tugasnya sebagai pengevaluasi yaitu ustadz dan ustadzah TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono mengadakan rapat guna membahas seberapa jauh kemampuan para santri dalam mengaplikasikan ilmunya, serta untuk penilaian para santri sejauh mana ilmu yang diserapnya.

### **C. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Agus Budiman pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 09:10 WIB.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Sulimah pada hari Jumat, 26 April 2024 pukul 20:58 WIB.

Metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar.<sup>67</sup>

Sesuai dengan kegiatan yang sudah dilakukan di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono setiap santri diwajibkan untuk mengikuti sorogan. Ketika pembelajaran berlangsung ustadz menggunakan metode sorogan yang didalamnya menerapkan teknik klasikal baca simak murni yang dimana ustadz dan santri berhadap-hadapan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadz Sunardi yang mengatakan bahwa :

“Jadi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri, pengajar disini menggunakan metode klasikal, ustadz membacakan huruf itu berbunyi apa atau kalimat itu berbunyi apa. Setelah itu baru dilanjut dengan metode privat atau sorogan, satu persatu maju untuk mengaji langsung dengan ustadz..”<sup>68</sup>

Selain menggunakan metode sorogan ustadz juga menggunakan metode lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan kitab

---

<sup>67</sup>Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional: Malang, 2006), hlm. 6

<sup>68</sup>Wawancara dengan Sunardi selaku pembina TPQ pada hari Jumat, 26 April 2024 pukul 20:45 WIB.

Iqro' jilid dimana iqra' jilid ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf, dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur.<sup>69</sup>

Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Sulimah selaku kepala TPQ Nurul Muttaqin bahwa:

“Metode yang digunakan yaitu metode iqro' merupakan metode yang paling mudah dipahami oleh anak-anak yang belum faham huruf hijaiyyah dan juga pelafalannya yang belum mampu dengan baik dan benar.”<sup>70</sup>

Jadi seorang ustadz memiliki beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Maka diharapkan agar ustadz tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah digunakan sebelumnya dan memilih metode baru yang dapat membuat santri merasa lebih semangat dan tidak gampang bosan dalam belajar Al-Qur'an.

Kemudian memberikan latihan pembiasaan yang merupakan strategi setiap ustadz dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan target pokok yang harus dicapai oleh setiap santri. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran lima hari dalam seminggu, yaitu

---

<sup>69</sup>Observasi selama penelitian.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Sulimah selaku kepala TPQ Nurul muttaqin gisikdrono pada hari Jum'at, 26 April 2024 pukul 21:15 WIB.

senin sampai jum'at. Artinya santri dilatih untuk sering-sering membaca Al-Qur'an sehingga akan menimbulkan kebiasaan. Meskipun pada awalnya terdapat unsur paksaan, namun kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus akan menjadi sebuah karakter yang baik dan terpatrit di dalam diri.<sup>71</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Laeli Nur Afiyah bahwa :

“kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda karena memang intelegensi seseorang tidak bisa disamaratakan. Ada yang sudah lancar, ada yang sedang dan ada pula yang kurang lancar. Jadi sebagai pengajar kita harus lebih peka dan memahami tentang karakteristik setiap santri. Apabila ada santri yang belum lancar atau belum bisa kami akan memintanya untuk mempelajari lagi di rumah dan mengulanginya besok”<sup>72</sup>

Pendapat tersebut diperjelas oleh ustadz Agus Budiman yang mengatakan bahwa :

“Pastinya terus kita berikan semangat untuk selalu belajar dan mengulang-ulang, karena belajar tidak hanya di TPQ saja. Kita juga berpesan kepada orang tua santri agar senantiasa mendampingi anaknya dalam belajar membaca tidak hanya

---

<sup>71</sup>Observasi selama penelitian.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 14:05 WIB.

menuntut untuk segera bisa dan menyegerakan menaikkan tingkatan jilid atau Al-Qur'an."<sup>73</sup>

Sebagai langkah perspektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an yakni ustadz memberikan dengan pembiasaan dan pendampingan yang rata-rata mendampingi lima sampai sepuluh santri.<sup>74</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan kepada para santri harus fleksibel karena santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk itu ustadz memberikan tugas untuk sering-sering membaca dan membaca dan santri akan mulai memahami dan mengerti apa yang dia pelajari.

#### **D. Kualitas Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan apa yang peneliti temukan dalam observasi. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kegiatan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi juga sebagai alat memperluas pengetahuan seseorang. Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri tidak hanya diukur dari prestasi yang didapatkan tetapi kemampuan seorang santri dapat dinilai apabila santri dapat memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mampu

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Agus Budiman pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 10:24 WIB.

<sup>74</sup>Observasi selama penelitian.

melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Ustadzah Tri Apriliya Azmi berpendapat bahwa :

“Selain metode sorogan kita juga menggunakan ilmu tajwid sehingga kita dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan makharijul hurufnya kita harus benar kemudian panjang pendeknya sehingga tidak merubah arti dari Al-Qur’an.”<sup>75</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an ustadz dan ustadzah TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono memberikan pendampingan dan penyampaian materi tentang ilmu-ilmu membaca Al-Qur’an dengan tingkatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan santri dari kelas persiapan, A, B, C dan D.

Seperti pendapatnya Ustadz Agus Budiman yang menyatakan bahwa :

“Ilmu tajwid dikembangkan dari kelas dasar yaitu kelas persiapan melalui Iqro’ jilid sampai yang sudah Al-Qur’an dengan metode pendampingan dari ustadz. Jadi peran ustadz adalah memperhatikan, menunjukkan dan memperbaiki.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Tri Apriliya Azmi pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 10:36 WIB.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Agus Budiman pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 10:53 WIB.

Dalam pembelajarannya terdapat program yang harus terselesaikan dan dapat dicapai oleh para santri, yaitu program juz ama', suatu program yang dilaksanakan setelah lulus jilid enam sebagai pengantar menuju program sorogan Al-Qur'an dengan bacaan yang sering dibunyikan oleh santri dan sebagai latihan membaca bagi santri dengan bacaan ayat-ayat yang tidak terlalu panjang.

Dari data diatas peneliti menyimpulkan bahwa menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, sifatul huruf maupun makhorijul huruf merupakan standar seorang santri untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca dan sebagai materi pokok yang harus dikuasai benar oleh setiap santri agar memiliki bacaan yang benar dan tidak mengalami kesalahan makna.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al- Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang**

Dalam proses menjalankan peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tentunya ada

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Agus Budiman pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 11:30 WIB.

yang menjadi faktor pendukung yang menjadikan proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut berjalan dengan lancar, namun pastinya setiap ada faktor pendukung muncul beberapa hambatan-hambatan yang mengakibatkan adanya kesulitan atau terhambatnya peran ustadz/ustadzah dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dalam menjalankannya kurang lancar, dari hasil penelitian mengenai hal tersebut peneliti menjabarkan ada beberapa faktor pendukung dalam menjalankan peran ustadz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono yaitu :

1) Faktor Pendukung

Faktor pertama yang mendukung peran ustadz dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono adalah ustadz menggunakan metode pendekatan dan pemberian reward. *Reward* dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik dengan pembiasaan serta penghargaan ketika santri melakukan hal yang positif.<sup>78</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara Ustadzah Laeli Nur Afyah adalah sebagai berikut :

“Terus memberikan semangat kepada anak, memberikan reward verbal seperti ucapan yang membuat sang anak happy,

---

<sup>78</sup>Silvia Anggraini, Joko Siswanto, “Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang.” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 221-229.

memberikan motivasi, lalu berusaha agar anak tidak bosan dengan pembelajaran tersebut.”<sup>79</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat Ustadzah Tri Aprilia Azmi menyatakan bahwa :

“mendakati secara personal sehingga anak-anak bisa nyaman dengan kita, lalu mengajar dengan telaten, ramah dan dengan sistem pembelajaran yang ceria.”<sup>80</sup>

Diperjelas oleh Ustadzah Laeli Nur Afiyah bahwa:

“Langkah-langkahnya dengan memberikan kenyamanan terlebih dahulu kepada sang anak, tidak berbicara keras kepada anak ketika anak salah, berusaha membangun prolog misalnya mengajaknya membaca al-fatihah sebelum mengaji, membaca doa sebelum belajar dan kemudian baru mengaji. Setelah itu memberikan reward verbal dan semangat kepada sang anak.”<sup>81</sup>

Faktor yang kedua menurut pandangan peneliti dari hasil observasi yang lakukan yaitu pengelolaan kelas dan kreatifitas seorang ustadz. Peneliti menemukan bahwa sebelum memulai kelas ustadz selalu membiasakan santrinya untuk menata rapi meja yang untuk ngaji terlebih dahulu dilanjutkan membaca doa sebelum belajar, membaca hafalan surat pendek yang

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 14:27 WIB.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Tri Aprilia Azmi selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 10:25 WIB.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 14:31 WIB.

ditargetkan, kemudian barulah dimulai ngajinya. Ustadz menggunakan beraneka macam cara atau metode dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran diantaranya seperti pernyataan wawancara dari Ustadzah Laeli Nur Afiyah mengatakan bahwa :

“Memposisikan diri saya sebagai teman yang masih sama-sama belajar seperti mereka agar mereka tidak takut salah dalam membaca, membuat enjoy suasana namun tetap mengajarkan attitude yang baik dan benar kepada anak. Memberi pendampingan kepada anak dalam belajar.”<sup>82</sup>

Selain itu Ustadz Agus Budiman juga berpendapat bahwa :

“Sebagai seorang pengajar harus mempunyai rasa sabar, tekun dan juga inovatif dalam hal pembelajaran dikelas. Langkahnya yaitu ketika mengajar dikelas harus mempunyai metode yang sesuai dan menyenangkan bagi sang peserta didik sehingga kelas menjadi lebih hidup.”<sup>83</sup>

Diperjelas dengan pernyataan Ustadzah Sulimah selaku kepala TPQ menyatakan bahwa :

“Jadi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri, pengajar disini menggunakan metode klasikal bagi kelas pemula ustadz membacakan huruf itu berbunyi apa atau

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 14:31 WIB.

<sup>83</sup>Wawancara dengan Agus Budiman selaku Dewan Asatid TPQ pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 13:00 WIB.

kalimat itu berbunyi apa. Setelah itu baru dilanjut dengan metode privat, satu persatu maju untuk mengaji langsung dengan ustadz, metode ini digunakan kelas B, C, D dan tidak menggunakan metode klasikal lagi tetapi hanya metode privat.”<sup>84</sup>

Faktor pendukung yang ketiga adalah melakukan evaluasi dan penilaian. Proses evaluasi dalam sebuah kegiatan meliputi proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi yang telah diambil keputusan dan dipakai untuk pertimbangan dalam upaya perbaikan.<sup>85</sup>

Berdasarkan penelitian melalui observasi di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono setiap santri selesai mengaji ustadz memberikan penilaian pada buku prestasinya untuk melihat dan mengontrol kemajuan santri pada setiap halaman yang diajarkan, yang mana dalam kegiatan ini dinamakan evaluasi harian. Adapun untuk para ustadz minimal dalam sebulan mengadakan rapat guna membahas terkait pembelajaran yang telah berlangsung dan merencanakan pembelajaran yang akan dikerjakan sehingga ustadz dan ustazah dalam memberikan pengajarannya dapat lebih maksimal.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Sulimah selaku Kepala TPQ pada hari Selasa, 30 April 2024 pukul 20:34 WIB.

<sup>85</sup>Nurhayati Ali Hasan, “Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan,” *Libria, Vol.10, No. 1* 10, no. 1 (n.d.): 95-115.

<sup>86</sup>Observasi selama penelitian.

Sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Agus Budiman menyatakan bahwa :

“Peranan pastinya pendampingan, pengajaran dan perbaikan. Bagaimana kita mendampingi dalam mengaji, memberikan pengajaran mengenai akhlaq dan fiqih, serta perbaikan terhadap hal yang salah yang perlu diluruskan.”<sup>87</sup>

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses menjalankan peran ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono, diantaranya yaitu dengan memberikan reward dan pendekatan kepada santri, pengelolaan kelas yang sistematis dan kondisional dan juga melakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan harian maupun bulanan.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempersulit seorang ustadz dalam memerankan tugasnya. Dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an ditemukan hambatan-hambatan yang dialami dari berbagai sisi. Dari data yang diperoleh selama penelitian faktor-faktor yang menjadi penghambatan peran seorang ustadz dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Agus Budiman selaku Dewan Asatid TPQ pada hari Senin, 29 pukul 13:25 WIB.

a) Dari santri

Perbedaan usia dan latar belakang dalam diri santri tentu menimbulkan sikap atau perilaku yang berbeda. Mengingat santri yang berada di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono sangat beragam, mulai dari santri yang masih duduk di bangku TK, SD/MI, SMP/MTs, maupun yang belum masuk ke jenjang sekolah formal. Permasalahan yang muncul pun didominasi dari dalam diri santri itu sendiri dan menimbulkan karakter yang berbeda-beda.<sup>88</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Laeli Nur Afiyah menyatakan bahwa :

“kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an berbeda-beda karena memang intelegensi seseorang tidak bisa disamaratakan. Ada yang sudah lancar, ada yang sedang dan ada pula yang kurang lancar. Jadi sebagai pengajar kita harus lebih peka dan memahami tentang karakteristik setiap santri. Apabila ada santri yang belum lancar atau belum bisa kami akan memintanya untuk mempelajari lagi di rumah dan mengulangnya besok”<sup>89</sup>

Diperkuat dengan Pendapat ustadzah Annida Luthfiyatul Hanifah:

“Karena kondisi saat ini santri mengalami kurang maksimal dalam pembelajaran. Selain itu juga karena setiap santri

---

<sup>88</sup>Observasi selama penelitian.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Laeli Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 14:05 WIB.

berbeda-beda dalam menangkap apa yang diajarkan oleh ustadznya, misal ada yang cepat ada yang lambat.”<sup>90</sup>

Namun karakter yang berbeda-beda ini juga menimbulkan problem yang beragam dalam belajar-mengajar Al-Qur’an. Akibatnya santri ada yang pemahamannya cepet, sedang bahkan ada yang kurang mengenai ilmu kaidah-kaidah membaca Al-Qur’an.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Agus Budiman menyatakan bahwa :

“Di Iqro’ jilid sendiri problem yang paling utama adalah santri masih sulit membedakan panjang pendeknya huruf dan tajwid dasar.”<sup>91</sup>

b) Dari ustadz

Ustadz merupakan faktor dominan karena ustadz sebagai pelaksana proses pembelajaran yang secara langsung ataupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh santri.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya ustadz TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang dapat dikatakan cukup baik dan berkualitas. Dilihat dari latar belakang pendidikannya dan pengalaman dalam mempelajari Al-Qur’an

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Tri Aprilia Azmi selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari senin, 29 April 2024 pukul 10:55 WIB

<sup>91</sup>Wawancara dengan Agus Budiman selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 14:15 WIB

dipondok pesantren dan ustadz TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono semuanya merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang sehingga perpaduan pengalaman dipondok dan kampus dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang lebih baik.<sup>92</sup>

Akan tetapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an para ustadz tetap mengalami problem yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang optimal. Seperti merumuskan materi pelajaran ustadz haruslah memahami karakter dan kemampuan para santri dan juga dalam menyampaikan materi haruslah mengatur waktu pembelajaran secara sistematis dan efisien.

Seperti yang dikemukakan ustadzah Laila Nur Afiyah dalam wawancara menyatakan :

“Ada pastinya, mengenai huruf pada bacaan Al-Qur'an. Semakin naik atau tinggi jilid yang dingajikan akan semakin sulit pula tingkatannya, kemudian mengenai mood belajar sang anak dan juga keterbatasan yang dimiliki sang anak. Kembali lagi sebagai pengajar kita harus sabar dan lebih peka dalam memberikan pengajaran kepada pada anak.”<sup>93</sup>

Sedangkan Ustadz Agus Budiman menyampaikan bahwa:

---

<sup>92</sup>Observasi selama penelitian.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Laila Nur Afiyah selaku Dewan Asatidz TPQ pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 14:10 WIB

“Santri yang kurang pandai dalam membaca disebabkan minimnya waktu mengaji, jika mengaji lebih sering dilakukan pastinya santri juga dapat lebih lancar dalam membaca.”<sup>94</sup>

c) Dari orang tua

Hambatan dalam pembelajaran Al-Qur’an juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap anaknya. Sesungguhnya anak tidak hanya belajar di TPQ saja, akan tetapi juga dilingkungan keluarga apalagi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Ustadzah menyatakan bahwa :

“Pastinya dukungan dari banyak pihak yang memberikan semangat pada kami, baik itu diri sendiri, santri, orang tua santri maupun dari pihak lembaga TPQ. Hal tersebut sangatlah membantu dalam berlangsungnya KBM secara maksimal. Kurangnya dorongan dari orang tua sehingga santri tidak rajin membaca Al-Qur’an.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Agus Budiman pada hari Senin, 29 April 2024 pukul 15:10 WIB

<sup>95</sup>Wawancara dengan Laila Nur Afiah pada hari Sabtu, 27 April 2024 pukul 14:30 WIB

Namun dibalik permasalahan yang dihadapi menurut ustadzah Sulimah selaku kepala TPQ dapat diambil hikmah yang bermanfaat bagi kita sendiri, diantaranya :

1) Tanggung jawab

Melalui pengajaran-pengajaran yang diberikan kepada santri, para ustadz berlatih bertanggung jawab dengan amanat yang telah diberikan dan juga bertanggung jawab atas hasil dari pencapaian santri.

2) Bijaksana

Adanya kegiatan belajar mengajar ustadz dituntut untuk bijaksana dalam mengatur situasi kelas seperti pengaturan waktu sampai penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan para santri. Secara tidak langsung ustadz harus lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.

3) Sabar

Dalam proses kegiatan di TPQ ustadz wajib memiliki kesabaran, karena disamping santri yang dihadapi masih anak-anak juga memiliki jiwa bermain dan tidak bisa dikekang untuk selalu menaati ustadznya. Untuk itu adanya hal-hal tersebut tentunya membutuhkan kesabaran ekstra agar proses belajar-mengajar tetap berjalan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Sulimah selaku Kepala TPQ pada hari Rabu, pukul 20:41 WIB.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang menjadi problem dalam pelaksanaan peran para ustadz dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an berasal dari dalam diri santri, ustadz dan orang tua santri. Diantaranya karakter dan kemampuan santri yang berbeda-beda, keterbatasan pemahaman, minimnya waktu mengaji dan kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua. Namun dibalik kendala yang dihadapi dapat diambil hikmah dan melatih para ustadz menjadi pribadi yang bertanggung jawab, bijaksana dan sabar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang peran ustadz/ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari para santri. Memberikan ilmu yang bermanfaat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sifatul huruf dan makhorijul huruf. Metode pembelajaran yang digunakan fleksibel karena santri memiliki kemampuan yang berbeda- beda. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah iqro' jilid dengan pengajaran klasikal kelompok dan privat dan adakalanya melalui pembiasaan, keteladanan dan memberikan motivasi.
2. Faktor pendukung dalam peran ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono, diantaranya pemberian reward dan pendekatan kepada santri, pengelolaan kelas dan melakukan

evaluasi, agar para santri cepat memahami apa yang telah diajarkan. Sedangkan faktor penghambat yang paling utama adalah berasal dari diri santri, dari ustadz pengajar dan orang tua santri. Solusi dari hambatan tersebut TPQ selalu melakukan *mentoring* dan evaluasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

3. Jangan memaksa anak karena akan membuat mereka tidak nyaman, kita hanya perlu menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an dari dalam diri mereka.
4. Memberikan contoh kepada santri karena anak adalah peniru yang ulung dengan menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan membaca Al-Qur'an kepada mereka.
5. Menemukan metode belajar membaca Al-Qur'an yang tepat dan dilakukan dengan cara menyenangkan.
6. Melakukan secara konsisten walaupun sebentar karena mood seorang anak cepat sekali berubah-ubah, maka ustadz juga harus kreatif untuk mengelola kelas.
7. Pemberian reward penghargaan setiap mereka selesai belajar mengaji walaupun dalam bentuk pujian atau ungkapan kesenangan.

8. Untuk ustadz dan orang tua santri harus selalu mendukung anaknya dalam mengaji dan jangan menekankan anak harus cepat-cepat naik tingkat karena kemampuan dan minat setiap santri berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris. 2017. *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, (CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Artaya, I. Putu. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Operasi dan Produksi, Konsep Kualitas dan Pelayanan yang Sangat Memuaskan*. Surabaya
- Artini, Sri Musi. 2019. *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Segarakaton Kabupaten Karangasem Bali Tahun 2018/2019*. UIN Mataram. Budiman, Ahmad Nasir. 1988. *Ilmu Al-Qur'an : Pengenalan Dasar*. Jakarta: Rajawali
- Chaer, Abdul. 2002. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darojat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Alwaah
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunah
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an pengantar Ilmu-Ilmu Al- Qur'an*. Depok: prenadamedia group.
- E-book: Mahmud Al-Dausary. *Keutamaan Al-Qur'an*, ([www.alukah.net](http://www.alukah.net))
- Efendi, Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Hasan, Nurhayati Ali. "PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN," *LIBRIA, Vol.10, No. 1* 10, no. 1 (n.d.)
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At-Taqaddam* 8, no. 1

- Irdawati. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol, ISSN 2354-614X," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4
- Jabir al-Jaza'iri, Abu Bakar. 2008. *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta : Darul Haq
- Jayanti, Juwi. 2018. *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Lisnawati, santi, dan Nusa Putra dan Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. Ke 1*. Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset
- Mahfudhoh, Siti, Mukarom Faisal Rosidin, dkk. 2014. *Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: Kementerian Agama
- Marzuki, *Pendidikan Al-Qur'an dan Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam*.
- Moleong, Levy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musrifah. 2017. *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Seluna*. IAIN Bengkulu.
- Nina Lamatenggo, Hamzah B. Uno. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purnama, Muhammad Dony, and Sarbini . 2019. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Putri, Vinny Aisyahlani. 2017. *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Al-Fitrah Sekip Ujung Palembang*. Palembang: IKIP Palembang.

- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Salahuddin, Rahmad. 2013. "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI KABUPATEN PASURUAN," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01
- Sarbini, and Muhammad Dony Purnama. 2019. Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1
- Shihab, M. Quraish. 2010. *Tafsir Al- Misbah : vol 14*. Jakarta: Lentera Hati
- Siswanto, Joko, Silvia Anggraini. 2019. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Toto. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Umar, Bukhori. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. Ummah, Siti Sumihatul, and Abdul Wafi. 2017. "Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini. " *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2*".
- Wafi, Abdul, and Siti Sumihatul Ummah. 2017. "Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini," *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2*

- Wahyuni, Sri. 2015. *Ustadz / Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan kualitas membaca Al\_Qur'an sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Sukosewu Gandusari Blitar 2015*. IAIN Tulungagung.
- Zen, Endi Suhendi, dan Nelty Khairiyah. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: KEMENDIKBUD

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi*

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang peran ustadz dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

1. Profil TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang
  - 1) Sejarah didirikannya TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 2) Visi dan Misi TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 3) Daftar jumlah ustadz TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 4) Daftar jumlah santri TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 5) Struktur organisasi TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 6) Kurikulum di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 7) Tata tertib TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 8) Sarana dan sarana TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
2. Kegiatan belajar mengajar TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang
  - 1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ustadz di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono
  - 2) Daftar ustadz dan jadwal tugas dalam kegiatan pembelajaran TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono

*Lampiran 2 : Pedoman Observasi*  
**PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Letak TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang
2. Kondisi geografis TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang
3. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Cukup	
1.	R. Kelas Santri				
2.	R. Kantor TPQ				
3.	R. Kesenian				
4.	Papan Tulis				
5.	Almari				
6.	Meja Belajar				
7.	Taman Bermain				
8.	Tempat Wudlu				
9.	Masjid				
10.	Kamar Mandi dan WC				

#### 4. Suasana pelaksanaan kegiatan TPQ dalam pembelajaran Al-Quran

##### 1) Kegiatan pembukaan pembelajaran atau persiapan

No.	Kategori	Aspek yang dinilai	Check list	Alasan
1.	Pembiasaan berdoa/harian	a. Siswa mengikuti doa bersama-sama. b. Siswa tidak mengikuti doa secara bersama-sama.		
2.	Kegiatan rutin harian	a. Siswa membaca doa belajar. b. Siswa membaca surat-surat pendek. c. Siswa membaca asmaul husna		

##### 2) Kegiatan pelaksanaan TPQ

No.	Kategori	Aspek yang dinilai	Check list	Alasan
1.	Pengelolaan Kelas	a. Klasikal. b. Individual		

		c. Klasikal-individual.		
2.	Kemampuan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelancaran membaca Al-Qur'an.</li> <li>b. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.</li> <li>c. Ketepatan pada makhrojnya.</li> </ul>		
3.	Reformasi pendidikan didalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan akhlak yang baik.</li> <li>b. Memakai pakaian sopan dan menutup aurat.</li> </ul>		
4.	Evaluasi TPQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Portofolio</li> <li>b. Perilaku Keseharian</li> </ul>		

5.	Bentuk pembiasaan harian yang dilakukan diluar pelajaran TPQ dan kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sholat dhuha.</li> <li>b. Sholat dzuhur berjamaah.</li> <li>c. Mengaji dirumah.</li> <li>d. Sholat fardhu lima waktu.</li> <li>e. Bersalaman dengan ustadz ketika masuk dan pulang sekolah.</li> </ul>		
----	--	--	--	--

3) Kendala yang dihadapi

No.	Kategori	Aspek yang dinilai	Check List	Alasan
1.	Kendala	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kreativitas guru.</li> <li>b. Siswa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.</li> </ul>		

*Lampiran 3 : Pedoman wawancara*  
**PEDOMAN WAWANCARA**

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
1.	TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono	Profil TPQ	Peneliti ingin mengetahui profil TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang?</li> <li>2. Bagaimana visi dan misi TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang?</li> <li>3. Dimana letak geografis TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang?</li> <li>4. Bagaimana struktur organisasi di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang?</li> </ol>
		Sarana dan prasarana	Peneliti ingin mengetahui keadaan sarana dan prasarana TPQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang?</li> </ol>

2.	Peran ustadz dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono Kota Semarang	Peran dan fungsi ustadz	Peneliti ingin mengetahui peranan atau fungsi seorang ustadz TPQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana tanggapan anda terkait peran ustadz TPQ?</li> <li>2. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pendidik sekaligus pengajar dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono?</li> <li>3. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono?</li> <li>4. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pengarah dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin'?</li> <li>5. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin?</li> <li>6. Bagaimana peran seorang ustadz sebagai penilai dan pengevaluasi dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin'?</li> </ol>
----	---	-------------------------	--	--

		Standart kemampuan santri	Peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kriteria seperti apa santri dikatakan sudah mahir membaca Al-Qur'an?</li> <li>2. Peranan seperti apa yang anda berikan kepada anak didik dalam pengajaran Al-Qur'an?</li> <li>3. Bagaimana cara anda dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman akan kaidah-kaidah membaca AL-Qur'an dan ilmu tajwid?</li> </ol>
		Metode yang digunakan Ustadz	Peneliti ingin mengetahui tentang apa metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muttaqin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode apa yang anda terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri?</li> <li>2. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tarkibiyah (pengenalan huruf)?</li> <li>3. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode syauthiyah (bunyi huruf)?</li> <li>4. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode musyafahah (meniru)?</li> <li>5. Kitab apa yang dipakai dalam pembelajaran TPQ Nurul Muttaqin?</li> </ol>
		Langkah-langkah pengajaran Al-Qur'an	Peneliti ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?</li> <li>2. Peranan seperti apa yang anda berikan kepada anak didik dalam pengajaran Al-Qur'an dan bagaimana langkah-langkahnya?</li> </ol>

3.	Faktor pendukung dan penghambat	Problematika yang dihadapi	Peneliti ingin mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada problematika yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan anda selaku ustadz TPQ melihat siswa yang kurang dalam membaca atau memahami Al-Qur'an?</li> <li>3. Apa penyebab siswa mengalami hal tersebut?</li> </ol>
		Upaya untuk menanggulangi	Peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang ada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya anda dalam menanggulangnya?</li> <li>2. Dalam memaksimalkan peran ustadz TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, adakah hal yang menghambat maupun hal yang mendukung?</li> </ol>

*Lampiran 4 : Foto-Foto Kegiatan Obyek Riset*





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ulil Albab  
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 11 Mei 1998  
Alamat : Kelurahan Betokan RT 02  
RW 01 Kecamatan Demak  
Kabupaten Demak  
No. HP : 089501973467  
Email : [ulilahmad21@gmail.com](mailto:ulilahmad21@gmail.com)  
Riwayat pendidikan :

1. SDN Betokan 1 , lulus 2010
2. SMPN 3 Demak, lulus 2013
3. SMKN 2 Demak, lulus tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 02 Mei 20224

Saya yang bersangkutan

Ulil Albab

NIM. 1703016108